

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Jambi pada tanggal 13 Februari s.d 10 Juni 2025, dengan jumlah responden sebanyak 89 siswa/siswi kelas X dan kelas XI, data diperoleh melalui pengisian kuisisioner pengetahuan dalam mencegah prediabetes yang dilakukan oleh responden. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Eksperimental*, pengolahan data dan analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan dilanjutkan analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon* dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dalam mencegah prediabetes pada remaja di SMA Negeri 5 Kota Jambi tahun 2025.

##### 1. Analisis Univariat

###### a. Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian meliputi jenis kelamin, yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	12	13,50%
2	Perempuan	77	86,50%
	Jumlah	89	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dengan persentase 13,50% dan perempuan sebanyak 77 orang dengan persentase 86,50% . Rerata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual.

b. Frekuensi rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Rerata Pengetahuan Sebelum (Pretest) dan Setelah (Posttest) diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dalam Mencegah Prediabetes Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi**

No	Variabel	N	Mean	Median	Min	Max	SD	Selisih
1	<i>Pretest</i>	89	70,44	67,00	40	100	11,562	22,56
2	<i>Posttest</i>	89	93,04	93,00	60	100	7,288	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual (*pretest*) nilai mean 70,44 dan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual (*posttest*) nilai mean meningkat menjadi 93,04. Terlihat bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual pengetahuan responden dalam mencegah prediabetes meningkat sebanyak 22,56.

c. Frekuensi hasil kuisioner pengetahuan dalam mencegah prediabetes

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil Kuisioner Pengetahuan Dalam Mencegah Prediabetes**

No	Pernyataan	Distribusi Hasil			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Jawaban Benar		Jawaban Benar	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	P1: Definisi Prediabetes	65	73,03	89	100
2	P2: Kadar gula darah puasa yang normal	35	39,32	78	87,64
3	P3: Faktor penyebab prediabetes	79	88,76	88	98,87
4	P4: Gaya hidup tidak sehat penyebab utama prediabetes	71	79,77	88	98,87
5	P5: Diet tidak dapat mencegah prediabetes	48	53,93	70	78,65
6	P6: Prediabetes yang tidak dikontrol akan menjadi diabetes	79	88,76	88	98,87
7	P7: Obesitas menjadi faktor risiko penyebab prediabetes	73	82,02	89	100
8	P8: Prediabetes tidak dapat dicegah dan diobati	68	76,40	87	97,75
9	P9: Pencegahan prediabetes dengan melakukan pemeriksaan kadar gula darah	73	82,02	87	97,75
10	P10: Rutin berolahraga dapat mencegah prediabetes	73	82,02	87	97,75
11	P11: Konsumsi makanan tinggi serat menjadi penyebab prediabetes	51	57,30	70	78,65
12	P12: Obat lebih penting untuk mencegah prediabetes	68	76,40	83	93,25
13	P13: Pencegahan prediabetes dengan aktivitas fisik	60	67,41	87	97,75
14	P14: Luka lambat sembuh menjadi tanda dan gejala dari prediabetes	75	84,26	89	100
15	P15: Sering buang air kecil menjadi tanda-tanda rendahnya gula darah sering	22	24,71	63	70,78

Berdasarkan tabel 4.3 hasil kuisisioner *pretest* pengetahuan responden menunjukkan pengetahuan tertinggi pada pernyataan nomor 3 tentang faktor penyebab prediabetes dan nomor 6 tentang prediabetes yang tidak dikontrol akan menjadi diabetes yaitu 79 responden dengan persentase 88,76% sedangkan terendah pada pernyataan nomor 15 tentang sering buang air kecil menjadi tanda-tanda rendahnya gula darah yaitu 22 responden dengan persentase 24,71%. Pada hasil kuisisioner *posttest* pengetahuan tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 1 tentang definisi prediabetes, nomor 7 tentang obesitas menjadi faktor risiko penyebab prediabetes, dan nomor 14 tentang luka lambat sembuh menjadi tanda dan gejala dari prediabetes yaitu 89 responden dengan persentase 100% sedangkan terendah pada pernyataan nomor 15 tentang sering buang air kecil menjadi tanda-tanda rendahnya gula darah yaitu 63 responden dengan persentase 70,78%.

d. Hasil uji normalitas data kuisisioner

**Tabel 4. 4 Uji Normalitas Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dalam Mencegah Prediabetes Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi**

Variabel	Statistik	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,959	89	0,007
<i>Posttest</i>	0,808	89	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikan kuisisioner *pretest* menunjukkan angka 0,007 dan nilai signifikan kuisisioner *posttest* menunjukkan angka 0,000. Menurut teori Shapiro-Wilk jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal, sehingga pada analisis bivariat penelitian ini akan menggunakan uji *Wilcoxon*.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari edukasi kesehatan melalui media audiovisual sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media tersebut terhadap pengetahuan responden tentang mencegah prediabetes. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 5 Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dalam Mencegah Prediabetes Pada Remaja**

Variabel	N	Mean	SD	p-value
Pre test	89	70,44	11,562	0,000
Post test	89	93,04	7,288	

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual pengetahuan responden dalam mencegah prediabetes meningkat sebanyak 22,56 dilihat dari nilai *pretest* 70,44 dan *posttest* 93,56. Hasil uji *Wilcoxon* diketahui *p*-value (Asymp.Sig.(2-tailed)) bernilai 0,000, karena nilai tersebut  $< 0,05$  dengan ini disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan antara nilai pengetahuan *pretest* dengan nilai pengetahuan *posttest*, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja atau siswa/siswi SMA Negeri 5 Kota Jambi dalam mencegah prediabetes Tahun 2025.

## **B. Pembahasan**

### 1. Pengetahuan Responden dalam Mencegah Prediabetes Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual

Sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual responden terlebih dahulu mengisi kuisisioner pengetahuan dalam mencegah prediabetes (*pretest*) dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata (*mean*) 70,44. Pada hasil *pretest* terdapat 1 responden berjenis kelamin perempuan dengan pengetahuan tertinggi yang mendapatkan jumlah benar 15 dan terdapat 1 responden berjenis kelamin perempuan dengan pengetahuan terendah yang mendapatkan jumlah benar 6. Dari 89 responden, terdapat responden yang paling banyak menjawab dengan jumlah benar 10 yaitu sebanyak 26 responden, yang artinya responden masih perlu diberikan edukasi kesehatan lebih lanjut dalam mencegah prediabetes untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Minimnya pemahaman responden mengenai pencegahan prediabetes sebelum memperoleh edukasi melalui media audiovisual berpotensi mendorong terbentuknya pola perilaku dan kebiasaan hidup yang tidak sehat, seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak seimbang, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kadar gula darah secara berkala. Kebiasaan-kebiasaan tersebut, jika tidak segera diubah atau dicegah melalui pemberian informasi yang tepat, dapat meningkatkan kerentanan individu terhadap kondisi prediabetes. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan prediabetes muncul pada usia yang lebih dini, yang selanjutnya

juga dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan jika tidak ditangani secara optimal (Luturmas et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani & Kurniasari, 2022) yang berjudul Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja yang menjelaskan bahwa penggunaan media edukasi sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai upaya pencegahan diabetes. Media edukasi yang disampaikan secara menarik dan mudah dipahami mampu memengaruhi daya serap informasi serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Peningkatan pengetahuan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk kesadaran dan sikap preventif terhadap risiko penyakit, khususnya diabetes pada usia muda.

## 2. Pengetahuan Responden dalam Mencegah Prediabetes Setelah diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual

Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual selanjutnya responden mengisi kuisisioner pengetahuan dalam mencegah prediabetes (*posttest*) dan mendapatkan nilai rata-rata 93,04. Hasil kuisisioner *posttest* menunjukkan pengetahuan tertinggi responden berjumlah 33 orang dengan jumlah benar 15. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden dibandingkan sebelum diberikan edukasi melalui media audiovisual. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya

informasi yang diterima responden melalui edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin baik pula tingkat pemahaman responden mengenai cara mencegah prediabetes sejak dini. Mayoritas responden yang sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi maupun edukasi kesehatan terkait prediabetes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah diberikan intervensi. Edukasi melalui media audiovisual terbukti mampu memberikan gambaran yang jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai upaya-upaya pencegahan prediabetes (Luturmas et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani & Kurniasari, 2022) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tersedianya informasi yang relevan dan cara penyampaiannya. Media edukasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan berperan penting dalam membentuk landasan kognitif baru, sehingga individu dapat memahami isu kesehatan secara lebih baik dan mengubah perilaku ke arah yang lebih positif. Semakin efektif media yang digunakan dalam menyebarkan informasi, maka semakin besar pula peluang peningkatan pengetahuan seseorang terhadap topik kesehatan yang disampaikan.

### 3. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Responden Dalam Mencegah Prediabetes

Sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual nilai rata-rata responden menunjukkan angka 70,44. Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media audiovisual nilai rata-rata responden meningkat menjadi 93,04 terlihat terdapat peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh responden dengan selisih 22,56.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,000 < (\alpha = 0,05)$  maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dalam mencegah prediabetes pada remaja di SMA Negeri 5 Kota Jambi tahun 2025.

Sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Remaja Di SMK Darussalam Makassar yang menunjukkan hasil analisis statistic ( $p\text{-value} = 0,000$ )  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual pada remaja di SMK Darussalam Makassar (Eliza Resti Rahmawati & Atin Karjatin, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sarah et al., 2024) yang berjudul Perbandingan Efektivitas Intervensi Media Edukasi Kesehatan Berbasis Audio Visual dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2, yang menunjukkan bahwa media

audiovisual lebih efektif dibandingkan booklet dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2, dengan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 11,32 pada kelompok audiovisual dan 10,48 pada kelompok booklet. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan ( $p = 0.000$ ), sehingga media audiovisual dinilai lebih unggul dalam menyampaikan informasi kesehatan secara optimal.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Diabetes Melitus Pada Petani Coklat Di Jembrana Bali” menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan berbasis audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,008 untuk pengetahuan dan 0,002 untuk sikap. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus pada petani coklat di Jembrana, Bali (Sari et al., 2024).

Penelitian yang berjudul The Effect of Audiovisual-Based Education Media on Self Management in Type 2 Diabetes Mellitus Patients in the Work Area of UPT Puskesmas Ledeng yang menunjukkan bahwa nilai ( $p = 0,005$ )  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi berbasis audiovisual berpengaruh positif dan signifikan (Puspasari & Eliawati, 2022).

Pada penelitian ini, edukasi kesehatan yang diberikan melalui media audiovisual merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai pencegahan prediabetes melalui media pendidikan seperti audiovisual. Pemberian edukasi kesehatan dengan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan remaja dalam mencegah prediabetes, karena media ini menyajikan informasi secara menarik, visual, dan mudah dipahami. Penyampaian informasi dalam bentuk audiovisual dapat membantu remaja lebih mudah memahami dan mengingat kembali materi yang telah disampaikan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan baik dalam ranah kognitif maupun psikomotorik. Dengan demikian, media audiovisual menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan materi kesehatan kepada remaja secara interaktif dan menyenangkan.